

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK *DISCUSSION STARTER STORY*
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN OLEH SISWA
KELAS XI SMA SWASTA PARULIAN 2 MEDAN**

Ali

FKIP Universitas Islam Sumatera Utara

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh teknik pembelajaran *discussion starter story* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Swasta Parulian 2 Medan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Swasta Parulian 2 Medan sebanyak 86 orang. Sampel diambil secara acak sebanyak 44 orang, 22 orang untuk kelas eksperimen dan 22 orang untuk kelas kontrol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah tes menulis cerpen dalam bentuk penugasan. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 72.18, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 66.54. Dari perhitungan uji “t” diperoleh $t_{hitung} = 3.37$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dari daftar distribusi t dk $(N1+N2)-2 = 22+22-2 = 42$. Maka diperoleh $t_{tabel} = 2.02$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.37 > 2.02$. Dengan demikian H_0 diterima jika $t_{tabel} < t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.02 < 3.37 > 2.02$) maka hipotesis alternatif diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan Teknik *Discussion Starter Story* lebih berpengaruh dibandingkan pembelajaran menulis cerpen dengan metode *Ekspositori* oleh siswa kelas XI SMA Swasta Parulian 2 Medan.

Kata Kunci : Pengaruh, *Discussion Starter Story*, Menulis Cerpen.

Abstract. The purpose of this research is to explain the effect of discussion starter story technic learning for prose writing skill for student on 11st class 2nd Parulian High School at Medan City. The population in this research is all student on 11st class 2nd Parulian High School at Medan City. The sample is take to be random sampling totally class of 44 students. 22 students for experiment class and 22 students for control class. The methode has used in this research is experimental method. The instrument has be used is prose writing skill by the workfull. The average for experiment class is 72.18, but the average of control class is 66.54. the result of t test is has been t_{result} is 3.37, for signifikan value $\alpha = 5\%$ of t distribution table dk $(N1+N2) - 2 = 22+22-2=42$. And resulted $t_{table} = 2.02$ so $t_{result} > t_{table} = 3.37 > 2.02$. based on in this result H_0 is accepted. The conclusion is the learning by Discussion Starter Story is very effective Technic than use by Expository Methode for prose writing skill for student on 11st class 2nd Parulian High School at Medan City on 2014/2015 learning periode.

Keyword: Effectivity, *Discussion Starter Story*, Prose Writing Skill

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis termasuk kedalam salah satu aspek keterampilan berbahasa. Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, menulis telah diajarkan di sekolah: salah satunya adalah menulis cerpen. Bagi pelajar, pokok bahasan menulis cerpen merupakan salah satu kompetensi yang diharapkan dikelas XI SMA PARULIAN 2 Medan seperti yang tertulis dalam silabus adalah “Siswa yang mampu menulis pengalaman

pribadi atau sesuatu yang dilihatnya dan menuangkannya dalam suatu bentuk fiksi yaitu cerpen”.

Cerita pendek merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak diminati orang. Hal ini disebabkan karena cerpen sering dijumpai dimedia cetak maupun media elektronik. Hampir setiap media massa yang terbit di Indonesia menyajikan cerpen tiap minggu. Majalah-majalah hampir selalu memuat satu atau dua cerpen. Seolah-olah tanpa memuat cerpen, isi

majalah tersebut tidak lengkap. Bahkan pemancar-pemancar radio siaran juga mempunyai rubrik cerpen yang diasuh secara berkala. Seolah-olah cerpen telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Selain itu, sesuai sifatnya yang pendek, dalam menikmati cerpen, penikmat tidak membutuhkan waktu yang lama sehingga tidak membosankan.

Sebagai salah satu karya sastra yang paling banyak dikonsumsi para remaja, hendaknya remaja tersebut mampu menulis cerpen sesuai dengan dunia dan pengalaman remajanya. Karena selain banyaknya sarana cerpen yang tersedia, materi cerpen juga telah diajarkan di sekolah yang dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran dalam berbagai tingkatan. Namun pada kenyataannya sesuai dengan hasil pengamatan peneliti selama PPLT, hasil belajar menulis cerpen siswa masih rendah, masalah ini disebabkan kurangnya ide-ide kreatif guru dalam menemukan strategi ataupun metode pembelajaran yang tepat untuk pelajaran menulis cerpen. Guru-guru di sekolah cenderung menggunakan metode ceramah yang membosankan bagi siswa sehingga menimbulkan kejenuhan selama proses pembelajaran yang membuat siswa malas belajar, kurang responsif, dan kehilangan gairah dalam mengeluarkan ide-ide kreatif.

Untuk meningkatkan hasil belajar menulis cerpen maka kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan.

Seperti yang dikemukakan Sukirno (1986 : 17) bahwa “ salah satu upaya yang dilakukan adalah mengembangkan teknik pembelajaran dalam mengajar, menyusun program pembelajaran sesuai dengan teknik pembelajaran yang dipilih , kemudian menerapkannya”. Salah satu teknik pembelajaran tersebut adalah teknik *Discussion Starter Story* (cerita pemula diskusi).

Diharapkan teknik pembelajaran *Discussion Starter Story* (cerita pemula diskusi) ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan daya pikirnya. Alasan pemilihan teknik ini karena diperkirakan mampu mengatasi permasalahan di atas, sekaligus meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Teknik ini memungkinkan siswa untuk belajar menulis cerpen melalui praktek diskusi dan memanfaatkan potensi interaksi dan kerjasama antar siswa. Diharapkan siswa sendiri menyadari kekurangannya sendiri, kemudian memperbaikinya agar tidak mengulangi lagi kesalahan di dalam menulis cerpen.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknik *Discussion Starter Story* (Cerita Pemula Diskusi) terhadap kemampuan menulis cerpen oleh siswa kelas XI PARULIAN 2 Medan .

Dalam penelitian ini, perlu dirumuskan masalahnya agar dapat

memperjelas arah penelitian. Pertanyaan yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) Bagaimanakah kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan teknik *Discussion Starter Story* (cerita pemula diskusi) oleh siswa kelas XI SMA Swasta Parulian 2 Medan ?; (b) Bagaimanakah kemampuan menulis cerpen setelah menggunakan teknik pembelajaran *Ekspositori* oleh siswa kelas XI SMA Swasta Parulian 2 Medan ?; dan (c) Apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan teknik *Discussion starter Story* (cerita pemula diskusi) dan teknik pembelajaran *ekspositori* terhadap kemampuan menulis cerpen oleh siswa kelas XI SMA Swasta Parulian 2 Medan ?

Tanjung dan Ardial (2005:57) mengatakan “Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian”. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Rumusan Masalah dituangkan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Sejalan dengan rumusan yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dikemukakan di bawah ini.

1. Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas XI PARULIAN 2 Medan dalam menulis cerpen

dengan menggunakan teknik *discussion starter story* (cerita pemula diskusi),

2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas XI PARULIAN 2 Medan dalam menulis cerpen dengan menggunakan teknik *ekspositori*,
3. Mendeskripsikan pengaruh penggunaan teknik *discussion starter story* (cerita pemula diskusi) terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI PARULIAN 2 Medan .

Tanjung dan Ardial (2005:57) mengatakan “Pada bagian ini ditunjukkan manfaat atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap kesalahan yang dipilih memang layak untuk dilakukan”.

Adapun manfaat yang dirumuskan dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai kemampuan menulis cerpen siswa serta menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat menindaklanjuti hasil penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Mengetahui berapa besar pengaruh metode *Discussion Starter Story* (cerita pemula diskusi) terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

2. Bagi Guru

Yang pertama, dapat memberikan masukan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis cerpen. Kedua, dapat memberikan arahan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan metode *Discussion Starter Story* (cerita pemula diskusi).

3. Bagi Sekolah

Manfaat yang pertama, metode *Discussion Starter Story* (cerita pemula diskusi) dapat memacu pikiran, ide atau gagasan siswa dalam menciptakan sebuah karangan. Kedua, metode *Discussion Starter Story* (cerita pemula diskusi) dapat membantu dan memacu gairah siswa dalam menulis cerpen.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2009 : 2) menyatakan “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian merupakan hal yang paling penting dalam pelaksanaan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *posttest control only desain group*. Metode ini dipergunakan karena peneliti ingin

membandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik pembelajaran *Discussion Starter Story* (cerita pemula diskusi) dengan strategi pembelajaran *ekspositori* terhadap kemampuan menulis cerpen kelas XI PARULIAN 2 Medan .

Tabel 1. Desain Eksperimen *posttest Kontrol Only Desain Group*

Kelas	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X1	T
Kontrol	X2	T

Keterangan :

X1 : pembelajaran dengan menggunakan teknik *Discussion Starter Story* (cerita pemula diskusi)

X2 : Pembelajaran dengan menggunakan teknik *ekspositori*

T : Tes kemampuan menulis cerpen.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menjaring data penelitian. Sugiyono (2010 : 148) menyatakan bahwa “*instrumen* penelitian alat bantu bagi peneliti untuk melakukan pengukuran terhadap data”. Untuk menjaring data dalam penelitian ini digunakan instrument bentuk penugasan. Instrument ini digunakan untuk menjaring data dalam kemampuan menulis cerpen setelah diadakan perlakuan yaitu dengan menggunakan teknik pembelajaran *discussion starter story* dan teknik *ekspositori* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Cara untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen, peneliti akan menilai dan menginterpretasikan aspek yang

Pengaruh Penggunaan Teknik *Discussion Starter Story* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA Swasta Parulian 2 Medan Medan

akan dinilai. Aspek yang dinilai yaitu karakteristik dan struktur cerita yang dituliskan oleh siswa dalam kreativitasnya yang terdiri dari tema, pelaku/penokohan, alur, sudut pandang, gaya bahasa, latar/setting, dan amanat. Berikut adalah kisi-kisi penilaian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Kisi-kisi Penilaian Menulis Cerpen

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Kriteria	Skor
1	Unsur- unsur Cerpen	Tema	Hasil karya siswa baik. Siswa menuliskan isi cerita sesuai dengan tema dan menunjang isi cerita yang disampaikan	20
			Hasil karya siswa kurang baik. Siswa menuliskan isi cerita kurang sesuai dengan tema dan kurang menunjang isi cerita	14
			Hasil karya siswa tidak baik. Siswa menuliskan isi cerita tidak sesuai dengan tema dan tidak menunjang isi cerita	6
		Alur	Hasil karya siswa baik. Bila pemakaian alur tepat dan	20
			menggambarkannya jalannya cerita dengan rinci dan jelas	14
			Hasil karya siswa kurang baik. Bila pemakaian alur kurang tepat dan kurang menggambarkan jalannya cerita	6
			Hasil karya siswa tidak baik. Bila pemakaian alur tidak tepat dan menggambarkan jalannya cerita	6
		Penokohan	Hasil karya siswa baik. Bila penokohan sesuai dan menggambarkan perwatakan tokoh dalam cerita dengan jelas	15
			Hasil karya siswa kurang baik. Bila penokohan kurang sesuai dan kurang menggambarkan perwatakan tokoh dalam cerita	10
			Hasil karya siswa tidak baik. Bila penokohan tidak sesuai dan tidak menggambarkan	5

Pengaruh Penggunaan Teknik *Discussion Starter Story* Terhadap Kemampuan Menuliskan Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA Swasta Parulian 2 Medan Medan

	n perwatakan dalam cerita		sudut pandang yang digunakan kurang konsisten dalam cerita.
Latar	Hasil karya siswa baik. 10		Hasil karya siswa tidak baik. Bila sudut pandang yang digunakan tidak konsisten dalam cerita.
	Bila pemakaian latar tepat dan menggambarkan tempat, suasana dan kejadian cerita dengan rinci dan jelas		
	Hasil karya siswa kurang baik. Bila pemakaian latar kurang tepat dan kurang tepat menggambarkan tempat, suasana dan kejadian cerita secara jelas dan rinci	Gaya Bahasa	Hasil karya siswa baik. 10
	Hasil karya siswa tidak baik. Bila pemakaian latar tidak tepat dan tidak menggambarkan tempat, suasana dan kejadian cerita dengan rinci dan jelas		Bila penulisan gaya bahasa menarik dan pilihan kata tepat. Gaya bahasa menarik perhatian pembaca juga terdapat bahasa kiasan dalam cerita tersebut.
Sudut Pandang	Hasil karya siswa baik. 10		Hasil karya siswa kurang baik. Bila gaya bahasa dan penggunaan kalimat kurang menarik.
	Bila sudut pandang yang digunakan konsisten dalam cerita.		Hasil karya siswa tidak baik. Bila gaya bahasa dan penggunaan kalimat tidak menarik.
	Hasil karya siswa kurang baik. Bila	Amanat	Hasil karya siswa baik. 15
			Bila penyampaian amanat tepat

Pengaruh Penggunaan Teknik *Discussion Starter Story* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA Swasta Parulian 2 Medan Medan

dan sesuai dengan isi cerita.	
Hasil karya kurang baik.	10
Bila penyampaian amanat kurang tepat dan tidak sesuai dengan isi cerita.	
Hasil karya siswa tidak baik. Bila penyampaian amanat tidak tepat dan tidak sesuai dengan isi cerita.	5
Jumlah	100

Waluyo (2001 :14)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 3. Kategori Skor dan Penilaian

Kategori Skor	Penilaian
Skor 85-100	Baik sekali
Skor 70-84	Baik
Skor 55-69	Cukup
Skor 40-54	Kurang
Skor 00-39	Sangat Kurang

(Arikunto, 2009 : 245)

Setelah data diperoleh dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun data post-test dalam bentuk tabel.
2. Menghitung nilai rata-rata skor dari variabel hasil posttest dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum F x}{N}$$

Keterangan :

M : rata-rata (mean)

$\sum f x$: jumlah Frekuensi
N : jumlah sampel

3. Menghitung standar deviasi dari variabel hasil posttest dengan menggunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N}}$$

Keterangan :

SD :

Standar deviasi

$\sum f x^2$: jumlah

kuadrat nilai frekuensi

N :

jumlah sampel

3. Menghitung standar error dari variabel hasil posttest dengan menggunakan rumus:

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan :

SD :

standar deviasi

SE_M :

standar error

N :

jumlah sampel

5. Setelah hasil standar error kelompok sampel diperoleh, maka langkah terakhir dari standar error adalah mencari perbedaan hasil standar error pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) dengan menggunakan rumus:

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

1. Pengujian Hipotesis

Data penelitian lebih lanjut dianalisis dengan statistik *inferensial parametrik*. Statistik ini didasarkan pada asumsi tertentu yaitu normalitas

dan homogenitas. Kedua asumsi tersebut terlebih dahulu diuji sebelum menggunakan statistik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Lilifors*. Sudjana (2002 : 446) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $Z_1 = \frac{X_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)
- (b) Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- (c) Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka $S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$
- (d) Dihitung selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$ kemudian tentukan harga mutlaknya, dan
- (e) Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_0).

b. Uji Homogitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dengan uji Bartlet dengan formula sebagai berikut :

$$X^2 = (In10)(B - \sum(n_i - 1) \log Si^2)$$

Keterangan :

B :

Koefisien Barlet

(S_{1^2}) : Varians dari kelompok lebih besar
 $n_i - 1$: Derajat kebebasan tiap Kelompok

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “t” (Sudjono, 2007:282-285) dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

t_0 : t

observasi

M_1 :

mean hasil

posttest(kelompok

mpok

eksperimen)

M_2 :

mean hasil posttest(kelompok kontrol)

$(SE_{m_1 - m_2})$:

standart eror perbedaan dua kelompok

Dimana : $SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$

$SE_{m_1 - m_2} =$

$$\sqrt{SE_{M_1} + SE_{M_2}}$$

Dengan demikian jika $t_0 < t_{tabel}$ maka h_0 diterima h_a ditolak dan jika $t_0 > t_{tabel}$ maka h_0 ditolak berarti

h_a diterima pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Pengujian dilakukan dengan membandingkan harga t_0 dengan harga t_{tabel} .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data dengan Menggunakan Metode *Discussion Starter Story* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen.

a. Rata-rata (Mean) Variabel X

Diketahui : n : 22

$$\sum FX : 1588$$

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{1588}{22} \\ &= 72.18 \end{aligned}$$

b. Standar deviasi variabel X

Diketahui : n : 22

$$\sum FX^2 : 529.23$$

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{n}} \quad SD_x = \\ &= \sqrt{\frac{529.23}{22}} \\ &= \sqrt{24.05} \\ &= 4.90 \end{aligned}$$

c. Standar error variabel X

$$\begin{aligned} SE &= \frac{SD}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{4.90}{\sqrt{22-1}} \\ &= \frac{4.90}{\sqrt{21}} \\ &= \frac{4.90}{4.6} \\ &= 1.5 \end{aligned}$$

2. Analisis Data dengan Menggunakan Metode *Ekspositori* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen

a. Rata-rata (Mean) Variabel Y

Diketahui : n : 22

$$\sum FY : 1464$$

$$\begin{aligned} M_y &= \frac{\sum FY}{N} \\ &= \frac{1464}{22} \\ &= 66.54 \end{aligned}$$

b. Standar deviasi variabel Y

Diketahui : n : 22

$$\sum FY^2 : 273.42$$

$$\begin{aligned} SD_y &= \sqrt{\frac{\sum FY^2}{n}} \quad SD_y = \\ &= \sqrt{\frac{273.42}{22}} \\ &= \sqrt{12.42} \\ &= 3.52 \end{aligned}$$

c. Standar error variabel Y

$$\begin{aligned} SE &= \frac{SD}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{3.52}{\sqrt{22-1}} \\ &= \frac{3.52}{\sqrt{21}} \\ &= \frac{3.52}{4.6} = 0.76 \end{aligned}$$

d. Mencari standar error variabel X dan Y

$$\begin{aligned} SE_{M_x-M_y} &= \sqrt{SE_{M_x}^2 + SE_{M_y}^2} \\ &= \sqrt{1.5^2 + 0.76^2} \\ &= \sqrt{2.25 + 0.57} \\ &= \sqrt{2.82} \\ &= 1.67 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh standar error perbedaan mean kelompok eksperimen dan kelas kontrol = 1.67

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Variabel X

Berdasarkan hasil analisis didapat $L_{hitung} = 0.17$ dengan menggunakan $\alpha = 0.05$ dan $N = 22$, maka nilai kritis melalui uji Lilliefors diperoleh $L_{tabel} = 0.19$ Ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0.17 < 0.19$) ini membuktikan

bahwa data variabel X berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Variabel Y

Berdasarkan tabel di atas didapat $L_{hitung} = 0.16$ dengan menggunakan $\alpha = 0.05$ dan $N = 22$, maka nilai kritis melalui uji Lilliefors diperoleh $L_{tabel} = 0.19$. Ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0.16 < 0.19$) ini membuktikan bahwa data variabel Y berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas data diperlukan uji Bartlett. Perhitungannya sebagai berikut :

Diketahui bahwa :

$$\begin{aligned} \text{Varians kelas eksperimen (S}^2 \text{ X)} \\ = 4.90^2 = 24.01 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Varians kelas control (S}^2 \text{ Y)} = \\ 3.52^2 = 12.39 \end{aligned}$$

Derajat Kebebasan (DK)

$$\begin{aligned} \text{DK} &= N - 1 \\ &= 22 - 1 \\ &= 21 \end{aligned}$$

a. Variansi gabungan sampel

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sum(n-1)s^2}{\sum n} \\ &= \frac{(nx-1)s^2 + (ny-1)s^2}{nx+ny} \\ &= \frac{(21)(24.01) + (21)(12.39)}{42} \\ &= \frac{504.21 + 260.19}{42} \\ &= \frac{764.4}{42} \\ &= 18.2 \end{aligned}$$

b. Harga Satuan B

$$\begin{aligned} B &= \text{Log } S^2 \sum (n_1 - 1) \\ &= (\text{Log } 18.2) (42) \\ &= (1.26) (42) \\ &= 52.92 \end{aligned}$$

c. Uji bartlett dengan chi kuadrat

$$= (\text{Ln } 10) \{B -$$

$$N \log S^2$$

$$= (2.3026) (52.92 - 51.87)$$

$$= (2.3026) (1.05)$$

$$= 2.41$$

d. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka hasilnya menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini telah dipenuhi sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian lebih lanjut yaitu pengujian hipotesis dengan uji "t" (Sudjono, 2009:284) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{M_x - M_y}{SEM_{x-y}} \\ &= \frac{72.18 - 66.54}{1.67} \\ &= \frac{5.64}{1.67} \\ &= 3.37 \end{aligned}$$

Setelah diketahui t_0 , selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan $dk = (N_1 + N_2) - 2 = (22 + 22) - 2 = 44$. Pada tabel $dk = 44$ diperoleh taraf signifikan 5% = 2.02 dan taraf signifikan 1% = 2.69, karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2.02 < 3.37 > 2.69$. Karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat dinyatakan H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan teknik *Discussion Starter Story* (cerita pemula diskusi) lebih berpengaruh daripada teknik pembelajaran *ekspositori* dalam menulis cerpen.

Pengaruh Penggunaan Teknik *Discussion Starter Story* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA Swasta Parulian 2 Medan Medan

Berdasarkan analisis data penelitian di atas diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

Rata-rata kemampuan menulis cerpen kelas XI-IPA SMA Swasta Parulian 2 Medan yang diajarkan dengan menggunakan metode *Discussion Starter Story* sebesar 72.18 dengan standar deviasi 4.90.

Rata-rata kemampuan menulis cerpen kelas XI-IPA SMA Parulian 2 Medan yang diajarkan dengan menggunakan metode *Ekspositori* sebesar 66.54 dengan standar deviasi 3.52

Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Discussion Starter Story* lebih berpengaruh digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen dibandingkan dengan metode *Ekspositori* oleh siswa Kelas XI-IPA SMA Swasta Parulian 2 Medan . Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.37 > 2.02$ maupun dari rata-rata nilai kemampuan menulis cerpen kedua kelompok siswa, dimana siswa yang diajarkan dengan metode *Discussion Starter Story* diperoleh rata-rata nilai sebesar 72.18 atau rata-rata selisih 5.64 yaitu $72.18 - 66.54 = 5.64$

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terlihat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang diajarkan menggunakan metode *Discussion Starter Story* dengan metode *Ekspositori*. Dari perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas yang diajarkan dengan metode

Discussion Starter Story lebih berpengaruh digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen dibandingkan dengan metode *Ekspositori* pada siswa Kelas XI-IPA SMA Swasta Parulian 2 Medan .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV maka dapat disimpulkan : (a) Pemerolehan rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI-IPA SMA Swasta Parulian 2 Medan dengan menggunakan Metode *Discussion Starter Story* adalah 72.18 pada kategori Baik; (b) Pemerolehan rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI-IPA SMA Swasta Parulian 2 Medan dengan menggunakan Metode *Ekspositori* adalah 66.54 pada kata cukup; dan (c) Metode *Discussion Starter Story* lebih berpengaruh dibandingkan dengan metode *Ekspositori* dilihat dari hasil nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 72.18 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 66.54. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen untuk kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Discussion Starter Story* lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan menggunakan Metode *Ekspositori* di kelas XI-IPA SMA Swasta Parulian 2 Medan dalam kemampuan menulis cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian* suatu pendekatan praktek. Jakarta: Balai Pustaka.

Sudjana. 2001. *Metode dan teknik pembelajaran partisipasif*. Bandung: Falah Production.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika* . Bandung : PT Tarsito.

Sugiyono, KS. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & d*. Bandung : Alfabeta.

Waluyo, Herman J. 2001. *Apresiasi Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.